

**PENERAPAN MODEL *GUIDED DISCOVERY LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA
SMKN 3 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
MAYANG RIYANTI
NIM F1031131014**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

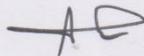
**PENERAPAN MODEL *GUIDED DISCOVERY LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA
SMKN 3 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**MAYANG RIYANTI
NIM F1031131014**

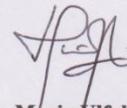
Disetujui,

Pembimbing Pertama



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP 196511171990032001**

Pembimbing Kedua



**Dr. Maria Ulfah, M.Si
NIP 196202261987032008**

Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan PIIS



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP 196511171990032001**

PENERAPAN MODEL *GUIDED DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA SMKN 3 PONTIANAK

Mayang Riyanti, Sulistyarini, Maria Ulfah

Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP Untan Pontianak

Email: mayangriyanti@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this research is to know the use of guided discovery learning in improving student participation on accountancy computer lesson on class XI in SMKN 3 Pontianak. The method in this research is the experimental method with pre-experimental design. The population in this research is 157 students. The number of samples in this research is 40 students. Data collection techniques in this research are direct communication techniques (interview guidelines), indirect communication techniques (student participation observation sheets), and documentary study techniques (photos of student learning activities). The results of this research showed that there is an increase in student participation before and after the experiment as many as 7.75. This can be known from the correlation value of both variables is 0.933 with a significance value 0.000, so that H_a is accepted. The conclusion of this research is that there is an increase in student learning participation after using guided discovery learning.

Keywords: Guided Discovery Learning, Learning Participation

PENDAHULUAN

Globalisasi membawa pengaruh besar dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya adalah bidang pendidikan. Dalam hal ini, globalisasi menuntut adanya perubahan paradigma dalam dunia pendidikan di setiap negara yang bertujuan memperbaiki mutu pendidikan sehingga dapat bersaing secara global. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia mengakibatkan rendahnya kualitas lulusan yang pada akhirnya menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa diberbagai bidang. Menghadapi permasalahan tersebut pemerintah berupaya untuk bekerjasama dengan berbagai pihak berusaha memperbaiki pola dan sistem pendidikan di Indonesia dengan melakukan inovasi pada kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, pada tahun 2013 yang lalu pemerintah meresmikan penggunaan

kurikulum 2013 sebagai langkah nyata menghadapi permasalahan pendidikan di Indonesia. Penerapan kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan perubahan paradigma pembelajaran, dimana setiap siswa dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, melakukan analisis data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang didapat. Dalam penerapan kurikulum tersebut tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, terutama dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk mendukung proses pembelajaran perlu adanya pertimbangan yang matang dari guru dalam memilih strategi atau model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik topik yang dipelajari.

Model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan

pembelajaran dapat dicapai secara efektif (Priansa, 2015:150). Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, pergantian model-model pembelajaran berkembang sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik yang berkaitan erat dengan melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi antara lain: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan model lain yang relevan (Sani, 2015:76).Keunggulan model pembelajaran dapat dihasilkan jika guru mampu mengadaptasi dan mengkombinasikan beberapa model pembelajaran secara serasi dan terpadu.

Dengan melibatkan siswa secara aktif maka proses pembelajaran telah dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Selain itu tanpa adanya partisipasi belajar dari siswa, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik karena proses belajar melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Dengan kata lain partisipasi belajar siswa merupakan salah satu prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran (Rohani, 2004:1).

Pembelajaran *guided discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri dalam menemukan suatu konsep atau teori, pemahaman, dan pemecahan masalah dengan guru sebagai fasilitator dan pembimbing (Priansa, 2015:219).Dalam model ini guru tidak

menyajikan bahan pembelajaran dalam bentuk final, tetapi memberikan peluang kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pemecahan masalah. Secara garis besar menurut Ahmadi (2005:22-23), prosedur model *guided discovery learning* adalah sebagai berikut, pemberian rangsangan (*stimulus*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pemeriksaan (verifikasi), dan menarik kesimpulan (*generalisasi*).

Mata pelajaran komputer secara spesifik mempelajari bagaimana penggunaan aplikasi komputer dalam bidang keuangan khususnya penggunaan aplikasi MYOB (*Mind Your Own Business*) *Accounting* atau dengan kata lain bagaimana siswa mampu mentransfer pencatatan akuntansi manual menjadi sistem pencatatan secara komputerisasi.Karakteristik mata pelajaran yang cenderung bersifat individual dalam pelaksanaannya tersebut, akhirnya memunculkan sikap apatis antara siswa yang pandai dan siswa yang tidak pandai.Dengan demikian, peran guru dalam pembelajaran diharapkan bukan hanya sebagai sumber pengetahuan semata. Guru perlu membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa, menyediakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi belajar, melatih siswa untuk berpikir, memberi dorongan kepada siswa agar belajar lebih maju sehingga dalam proses pembelajaran dapat terjalin suatu interaksi edukatif yang mendorong tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat menumbuhkan nilai-nilai kepedulian terhadap sesama.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama mengikuti program PPL di SMK Negeri 3 Pontianak menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung bersikap apatis selama mengikuti proses pembelajaran. Terkait dengan gejala tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran komputer akuntansi kelas XI untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran sehari-hari berlangsung dan bagaimana kondisi sikap

siswa saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Guru mata pelajaran komputer akuntansi menyatakan bahwa intensitas penggunaan metode ceramah lebih sering dibandingkan dengan penggunaan metode diskusi karena banyaknya beban materi yang akan dicapai. Guru matapelajaran komputer akuntansi juga berpendapat bahwa sebagian besar siswa yang memiliki kemampuan dibidang komputer cenderung bersikap kurang peduli terhadap siswa lain yang belum mampu memahami materi dengan baik. Sebaliknya, siswa yang tidak tahu cenderung bersikap pasif dengan tidak memberikan tanggapan terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru, siswa cenderung diam saat guru mencoba melibatkannya dalam proses tanya jawab di kelas dan siswa cenderung tidak memiliki inisiatif untuk mencatat materi pelajaran yang sulit. Saat diminta untuk menyelesaikan soal didepan kelas siswa juga bersikap kebingungan.

Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap capaian hasil belajar yang akan diperoleh setiap siswa. Pernyataan tersebut didukung dengan data hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran komputer akuntansi yang menunjukkan sebagian besar siswa kelas XI pada mata pelajaran komputer akuntansi yang berhasil tuntas pada ulangan harian memiliki nilai yang tinggi di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (kkm) sebesar 80 yakni dapat mencapai angka 93. Sedangkan sebagian besar siswa yang tidak tuntas cenderung memperoleh nilai pada kisaran angka 70. Dari data tersebut dapat dilihat adanya perbedaan (*gap*) nilai yang cukup signifikan antara siswa yang tuntas dengan yang tidak tuntas.

Berdasarkan uraian dan hasil pra observasi di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Guided Discovery Learning* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi di Kelas XI SMK Negeri 3 Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian yang digunakan, yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design* membandingkan hasil sebelum dan sesudah suatu kelompok yang diberikan eksperimen (Sugiyono, 2015:110). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK negeri 3 Pontianak tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 157 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI AK 1 yang berjumlah 40 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi langsung dan tidak langsung, serta teknik studi dokumenter dengan instrumen (alat) pengumpulan data yang digunakan yaitu, pedoman wawancara, lembar observasi partisipasi belajar siswa dan foto kegiatan belajar siswa. Untuk penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik pengukuran data untuk lembar observasi dengan skor pengamat yang terdiri dari 4 kategori yaitu kriteria nilai 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (baik), dan 4 (sangat baik). Dalam penelitian ini observer memberikan tanda *checklist* untuk jawaban sesuai dengan keadaan saat observasi berlangsung. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) menentukan pra-riset di SMK Negeri 3 Pontianak; (2) mengidentifikasi masalah; (3) menentukan kelas eksperimen; (4) koordinasi dengan guru mata pelajaran; (5) membuat instrumen penelitian; (6) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (7) validasi instrumen; (8) revisi instrumen penelitian; (9) mempersiapkan model *guided discovery learning*.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) melakukan penelitian pra-eksperimen;

(2) melakukan observasi partisipasi belajar siswa pra-eksperimen; (3) melakukan eksperimen dengan menerapkan model *guided discovery learning*; (4) melakukan observasi partisipasi belajar siswa setelah eksperimen.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) analisis dan pengolahan data hasil penelitian pra-eksperimen dan eksperimen; (2) menarik kesimpulan hasil penelitian; (3) menyusun laporan penelitian.

Rencana pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa macam. Pertama, uji validitas untuk mengetahui valid tidaknya instrumen penelitian. Kedua, peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sebagai syarat uji statistik parametrik. Terakhir, peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang berpasangan atau berhubungan. Dalam uji hipotesis tersebut peneliti membandingkan nilai signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan bila signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Penerapan Model *Guided Discovery Learning*

Kelas yang digunakan dalam penelitian ini harus memiliki perbandingan jam belajar yang proporsional, harus memiliki kemampuan kognitif yang baik sesuai pendapat Ahmadi (dalam Anwar, 2017:173) yang menyatakan bahwa metode *discovery learning* sesuai teori Jerome S. Bruner akan berjalan baik dan terarah jika peserta didik memiliki kemampuan dasar yang baik terkait materi yang dipelajari. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran untuk melihat

kemampuan kognitif siswa dari data nilai ulangan komputer akuntansi semester genap. Kelas dengan hasil belajar tertinggi adalah kelas XI AK 1 dengan rata-rata hasil belajar sebesar 80,90.

Setelah menentukan kelas yang akan digunakan, peneliti membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi partisipasi belajar siswa sesuai indikator kemudian melakukan proses validasi isi dibantu oleh dosen pembimbing agar dapat layak digunakan dalam proses penelitian. Untuk RPP pra-eksperimen kompetensi dasar yang dipelajari adalah (KD 3.1) menjelaskan sistem komputer yang diperlukan untuk menginstal program aplikasi komputer akuntansi yang dipilih dan (KD 4.1) menginstal program aplikasi komputer akuntansi pada sistem komputer yang telah dipersiapkan. Sedangkan RPP saat eksperimen mempelajari kompetensi dasar (KD 3.2) menjelaskan sistem komputer yang diperlukan untuk menginstal program aplikasi komputer yang dipilih dan (KD 4.2) menginstal program aplikasi komputer akuntansi pada sistem komputer yang telah dipersiapkan. Model *guided discovery learning* dipersiapkan dan dirancang sesuai dengan langkah-langkah pada RPP.

2. Penerapan Model *Guided Discovery Learning*

Proses pembelajaran pra-eksperimen dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang dengan langkah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan model konvensional. Sedangkan, proses pembelajaran saat eksperimen dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2017 di kelas XI AK 1 SMK Negeri 3 Pontianak sesuai dengan RPP yang telah dirancang dengan langkah kegiatan awal, kegiatan inti dengan menggunakan model *guided discovery learning* dan kegiatan penutup.

Perbedaan proses belajar pra-eksperimen dan saat eksperimen terletak pada kegiatan inti yakni saat eksperimen

langkah pembelajaran yang digunakan diambil sesuai dengan sintak model *guided discovery learning* yang diawali dengan langkah pemberian stimulus oleh guru kepada siswa dengan cara meminta siswa untuk mempelajari buku teks dan sumber terkait materi pokok, setelah itu guru menyampaikan garis besar materi pokok melalui tayangan menggunakan *Microsoft Powerpoint* dan meminta siswa untuk menyimak materi yang disampaikan. Pada langkah mengidentifikasi masalah, guru memberikan topik permasalahan kepada masing-masing kelompok untuk diidentifikasi oleh siswa, kemudian merumuskan hipotesis dari topik permasalahan yang ada secara berkelompok. Langkah pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis tersebut. Setelah itu, pada langkah pengolahan data, setiap kelompok siswa diminta untuk merumuskan hasil diskusi ke dalam laporan kelompok dan membuat *resume* masing-masing. Pada langkah verifikasi, data yang telah diperoleh setiap kelompok siswa dipresentasikan oleh perwakilan dari setiap kelompok di depan kelas, dan siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, kritik, saran, dan pertanyaan tentang hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Langkah terakhir adalah melakukan generalisasi atau menarik kesimpulan secara menyeluruh tentang permasalahan yang dibahas saat pelaksanaan diskusi.

3. Partisipasi Belajar Siswa SMK Negeri 3 Pontianak

Rata-rata hasil partisipasi belajar siswa pra-eksperimen adalah sebesar 64,15 dengan kriteria penilaian berada pada kategori cukup (C), skor tertinggi partisipasi belajar yang diperoleh siswa adalah sebesar 86 dan skor terendah sebesar 46, dan nilai dari standar deviasi sebesar 11,367. Sedangkan, saat eksperimen diperoleh hasil penelitian

partisipasi belajar siswa dengan nilai rata-rata sebesar 71,90 dengan kriteria penilaian berada pada kategori Baik (B), skor tertinggi partisipasi belajar yang diperoleh siswa adalah sebesar 93 dan skor terendah sebesar 57, dan nilai standar deviasi sebesar 9,125.

4. Model *Guided Discovery Learning* dapat Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di SMK Negeri 3 Pontianak

Nilai signifikansi partisipasi belajar siswa pra-eksperimen sebesar 0,063 dan saat eksperimen sebesar 0,069 yang memenuhi kriteria pengujian lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan uji *paired sample t test* diperoleh *mean* partisipasi belajar siswa pra-eksperimen adalah 64,15 dan *mean* partisipasi belajar siswa saat eksperimen adalah 71,90. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan partisipasi belajar siswa sebesar 7,75.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI AK 1 SMK Negeri 3 Pontianak tahun ajaran 2016/2017 sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada kelas eksperimen diberi dua perlakuan saat proses pembelajaran yakni pra-eksperimen menggunakan model pembelajaran konvensional dengan materi instalasi program komputer akuntansi dan saat eksperimen menggunakan model *guided discovery learning* dengan materi sistem komputer untuk instalasi aplikasi komputer akuntansi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan partisipasi belajar siswa sebelum dan sesudah eksperimen dengan menggunakan model *guided discovery learning* serta menentukan besarnya peningkatan partisipasi belajar siswa dengan menerapkan model *guided discovery learning* pada mata pelajaran komputer akuntansi di kelas XI AK 1 SMK Negeri 3 Pontianak. Langkah-langkah model *guided discovery learning* yaitu: (1) pemberian rangsangan/dorongan (*stimulus*),

(2) mengidentifikasi masalah (*problem statement*); (3) pengumpulan data (*data collection*); (4) pengolahan data (*data processing*); (5) verifikasi. Pada penelitian ini, partisipasi belajar siswa terdiri atas tujuh indikator yakni partisipasi bertanya, menjawab, menyelesaikan tugas secara tuntas, partisipasi dalam diskusi mencatat penjelasan guru, mengerjakan tes secara individu, dan menyimpulkan materi.

Adapun meningkatnya partisipasi belajar siswa pada saat sebelum dan sesudah eksperimen, berdasarkan hasil wawancara disebabkan oleh proses pembelajaran yang menerapkan model *guided discovery learning*. Tahap pemberian *stimulus* terlaksana dengan baik disampaikan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dasar terkait materi yang akan dipelajari kepada siswa untuk memperoleh respon awal dari siswa berupa rasa ingin tahu. Selanjutnya, tahap identifikasi masalah dilakukan dengan cara siswa diminta untuk melakukan identifikasi topik permasalahan secara berkelompok.

Pada tahap pengumpulan data siswa diminta melakukan uji coba *input* data awal pada komputer masing-masing. Setelah itu, pada tahap pengolahan data siswa untuk melakukan perumusan hasil diskusi ke dalam *resume* masing-masing dan setelah itu dilakukan verifikasi atas jawaban yang diberikan. Pada tahap akhir, siswa diminta untuk berperan menarik kesimpulan dari permasalahan diskusi yang telah dilakukan.

Model *guided discovery learning* memiliki keunggulan diantaranya: (1) meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah; (2) mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri; (3) menimbulkan rasa senang siswa, karena melakukan penyelidikan dan berhasil; (4) berpusat pada siswa untuk berpartisipasi dalam memberikan ide-ide untuk melakukan pemecahan masalah. Akan tetapi, terdapat beberapa kendala saat proses pelaksanaan model *guided discovery learning* diantaranya, (1) menyita waktu banyak; (2) menyita pekerjaan guru; (3) tidak semua siswa mampu melakukan

penemuan; (4) tidak berlaku untuk semua topik.

Pengamatan indikator pertama dari partisipasi belajar siswa yakni partisipasi bertanya dilakukan saat siswa mengajukan pertanyaan di waktu berdiskusi kelompok secara langsung. Secara umum, terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan saat proses diskusi berlangsung. Akan tetapi siswa yang mengajukan pertanyaan dengan benar dan jelas sesuai materi diskusi menunjukkan perubahan yang kurang baik yakni dengan mengalami penurunan dari 7 orang siswa menjadi 5 orang siswa. Berbanding terbalik dengan penilaian mengajukan pertanyaan dengan benar sesuai materi diskusi tetapi kurang jelas yang mengalami peningkatan dari 11 orang siswa menjadi 20 orang siswa. Untuk penilaian kurang mampu mengajukan pertanyaan dengan benar dan jelas sesuai materi diskusi menunjukkan perubahan yang baik yakni mengalami penurunan dari 17 orang menjadi 15 orang siswa. Penilaian tidak mengajukan pertanyaan dengan benar dan jelas sesuai materi diskusi juga menunjukkan perubahan yang baik yakni dari 5 orang siswa mengalami penurunan dengan tidak adanya lagi siswa yang memperoleh skor 1.

Untuk indikator kedua, yakni partisipasi menjawab dilakukan dengan mengamati bagaimana partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan saat proses diskusi kelompok. Secara umum, terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam menjawab dengan benar. Akan tetapi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan jelas sesuai permasalahan saat diskusi kelompok tidak menunjukkan perubahan. Berbanding terbalik dengan penilaian siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar sesuai permasalahan saat proses diskusi kelompok tetapi kurang jelas menunjukkan perubahan yang baik yakni mengalami peningkatan dari 14 siswa menjadi 17 orang siswa. Untuk penilaian kurang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan jelas sesuai permasalahan saat diskusi tidak menunjukkan perubahan.

Penilaian tidak menjawab dengan benar dan jelas sesuai dengan permasalahan saat proses diskusi kelompok menunjukkan perubahan yang baik dimana dari 10 orang siswa mengalami penurunan menjadi 5 orang siswa yang memperoleh skor 1.

Pada indikator ketiga, yakni menyelesaikan tugas secara tuntas juga mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah model *guided discovery learning* dilaksanakan. Siswa yang menyelesaikan laporan diskusi kelompok dengan benar dan kreatif mengalami perubahan yang sangat baik yakni dari tidak ada menjadi 37 orang siswa. Berbanding terbalik dengan penilaian menyelesaikan tugas laporan diskusi dengan benar dan kurang kreatif yang mengalami penurunan dari 36 orang siswa menjadi 3 orang siswa. Untuk penilaian menyelesaikan tugas diskusi laporan dengan kurang benar dan kurang kreatif menunjukkan perubahan yang baik yakni dari 4 orang siswa menjadi tidak ada lagi siswa yang memperoleh skor 2 tersebut dan tidak ada lagi siswa yang tidak menyelesaikan tugas laporan diskusi kelompok dengan benar dan tidak kreatif.

Pengamatan indikator keempat dilakukan untuk menilai bagaimana partisipasi siswa saat memberikan pendapat, kritik, dan saran saat proses diskusi kelompok. Akan tetapi tidak ada siswa yang memberikan pendapat, kritik dan saran dengan sangat baik saat proses diskusi. Untuk penilaian memberikan pendapat, kritik dan saran dengan baik saat proses diskusi mengalami peningkatan dari 14 orang siswa menjadi 16 orang siswa. Sedangkan, penilaian kurang memberikan pendapat, kritik, dan saran menunjukkan perubahan yang cukup baik yakni mengalami penurunan dari 21 orang siswa menjadi 20 orang siswa. Penilaian tidak memberikan pendapat, kritik, dan saran saat proses diskusi juga menunjukkan perubahan yang cukup baik yakni mengalami penurunan dari 5 orang siswa menjadi 4 orang siswa.

Selanjutnya, pengamatan indikator kelima dari partisipasi belajar siswa dilakukan dengan bagaimana siswa mencatat

penjelasan guru ke dalam *resume* pelajaran, dan secara umum diperoleh data yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pada indikator ini. Siswa yang mencatat penjelasan guru ke dalam *resume* pelajaran dengan baik, lengkap dan kreatif sesuai kesimpulan sendiri mengalami perubahan yang cukup baik yakni dari 2 orang siswa menjadi 8 orang siswa. Berbanding terbalik dengan penilaian mencatat penjelasan guru ke dalam *resume* pelajaran dengan baik, lengkap tetapi kurang kreatif mengalami penurunan dari 35 orang siswa menjadi 29 orang siswa. Untuk penilaian mencatat penjelasan guru ke dalam *resume* pelajaran dengan cukup baik, kurang lengkap dan tidak memberikan kesimpulan tidak mengalami perubahan sama halnya dengan penilaian tidak mencatat penjelasan guru ke dalam *resume* pelajaran.

Pada indikator mengerjakan tes secara individu, secara umum terjadi peningkatan yang menunjukkan bahwa siswa mampu untuk mengerjakan tes praktik secara perorangan dengan mandiri. Siswa yang selesai mengerjakan tes praktik secara individu mengalami perubahan yang baik yakni dari 22 orang siswa menjadi 37 orang siswa. Berbanding terbalik dengan penilaian selesai mengerjakan tes praktik secara individu dengan baik mengalami penurunan dari 17 orang siswa menjadi 3 orang siswa. Untuk penilaian selesai mengerjakan tes praktik dengan baik tetapi masih meminta bantuan teman mengalami penurunan dari 1 orang siswa menjadi tidak ada lagi siswa yang tidak selesai mengerjakan tes praktik.

Pada indikator terakhir, dilakukan pengamatan tentang bagaimana partisipasi siswa saat ikut berperan dalam menyimpulkan hasil penemuan di depan kelas. Hanya ada 1 orang siswa yang mampu menyimpulkan hasil penemuan di depan kelas dengan benar dan penjelasan yang jelas sesuai permasalahan diskusi. Untuk penilaian menyimpulkan hasil penemuan di depan kelas dengan benar tetapi penjelasan kurang sesuai dengan permasalahan diskusi mengalami penurunan dari 4 orang siswa menjadi 3 orang siswa. Penilaian kurang

mampu menyimpulkan hasil penemuan di depan kelas dengan benar dan jelas sesuai dengan permasalahan diskusi mengalami peningkatan dari 16 orang siswa menjadi 18 orang siswa. Pada penilaian tidak menyimpulkan hasil penemuan di depan kelas menunjukkan perubahan yang cukup baik yakni mengalami penurunan dari 20 orang siswa menjadi 18 orang siswa.

Dari penjelasan di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan partisipasi belajar siswa kelas XI AK 1 pada mata pelajaran komputer akuntansi di SMK Negeri 3 Pontianak setelah diterapkan model *guided discovery learning*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Perencanaan penerapan model *guided discovery learning* dengan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan perumusan serta perekayasaan masalah diskusi dapat disusun dengan baik oleh guru. (2) Proses penerapan langkah-langkah dari model *guided discovery learning* terdiri dari *stimulus, problem statement, data collection, data processing*, verifikasi, dan generalisasi dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. (3) Partisipasi belajar siswa sebelum penerapan model *guided discovery learning* sebesar 64,15 dengan kategori cukup (C). (4) Setelah penerapan model *guided discovery learning* partisipasi belajar siswa sebesar 71,90 dengan kategori baik (B). Sehingga terjadi peningkatan partisipasi belajar siswa sebesar 7,75. Hal tersebut dibuktikan dengan uji *paired sample t test* yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran dalam rangka pengembangan mata pelajaran komputer akuntansi. Adapun saran-saran dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kepada siswa diharapkan mampu meningkatkan partisipasi belajar saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan partisipasi yang baik diharapkan kedepannya siswa mampu untuk mencapai hasil belajar yang baik pula. (2) Kepada guru yang mengajar diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran khususnya model *guided discovery learning* sehingga mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa yang dapat dilakukan dengan cara antara lain, merencanakan pembelajaran terpusat ke masalah yang tepat untuk diselidiki siswa, menuntun dan mendorong siswa untuk mencari dan menemukan informasi sebagai bahan pemecahan masalah, dan berperan sebagai tutor, fasilitator, motivator serta evaluator. (3) Kepada sekolah dapat membuat suatu program pelatihan guru tentang penerapan model-model pembelajaran, dengan harapan setelah melakukan pelatihan tersebut guru mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa. (4) Peneliti berharap dilakukan penelitian lebih lanjut guna memperjelas mengenai penerapan model pembelajaran *guided discovery learning* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa serta instrumen yang digunakan untuk mengukur partisipasi belajar dapat dimodifikasi menjadi lebih baik lagi agar memberikan peningkatan yang lebih signifikan antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diterapkannya model pembelajaran tersebut. (5) Untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, maka perlu adanya suatu penelitian lanjutan yang mampu untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. (6) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan masih banyak kelas yang memiliki permasalahan pada partisipasi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan tentang upaya meningkatkan partisipasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *guided discovery learning*.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, A. (2005). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia

Anwar, Chairul. (2017). **Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontempore: Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran**. Yogyakarta: Penerbit IRCiSod

Priansa, Donni Juni. (2015). **Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta

Rohani, Ahmad. (2004). **Pengelolaan Pengajaran**. Jakarta: Erlangga

Sani, Ridwan Abdullah. (2015). **Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013**. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sugiyono. (2015). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta